

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Strategi Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Pada Masa Sebelum, Saat dan Sesudah Pandemi Covid – 19 Kelompok B Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin

Tk Kartika V-29 Banjarmasin adalah Taman Kanak-Kanak yang didirikan pada tahun 1976 dibawah naungan Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXX Dim 1007 Rem 101 Cabang V Mulawarman. Pada tahun 1976 sekolah tersebut bernama TK Cendrawasih, kemudian diganti menjadi TK Kartika. Kehadiran TK Kartika V-29 ini mendapat sambutan yang sangat antusias karena letaknya yang strategis. Kepala sekolah pertama adalah Ibu Suparman dan dibantu 4 orang.

Kegiatan pembelajaran yang digunakan menggunakan kegiatan kelompok. Kurikulum yang digunakan pertama kali adalah Kurikulum tahun 1994. Selanjutnya seiring berkembangnya dunia pendidikan kurikulum tersebut mulai mengalami perubahan dan pembenahan, yaitu: Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK) – Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) – Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013).

Gambar 4. 3 TK Kartika V-29 Banjarmasin



2. Visi dan Misi Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin

Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi dan misi TK Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi

Meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak yang ceria dan berakhlak.

b. Misi

- 1) Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan pembentukan perilaku dan kemampuan anak.
- 2) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, cerdas, terampil dan berjiwa sosial.

- 3) Menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri serta santun (cdu)¹.

3. Identitas Sekolah

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	TK Kartika V-29
NISN	000.720
NSS / NSPN	002156002023 / 30312664
Provinsi	Kalimantan Selatan
Otonomi	Daerah
Kecamatan	Banjarmasin Timur
Desa / Kelurahan	Pengambangan
Jalan dan Nomor	Gatot Subroto, Komplek Pamen, Mandau 1
Kode POS	70237
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Surat Keputusan / SK	029/BAP – SM/PROP- 15/LL/XI/2011
Penerbit SK	Badan Akreditasi Sekolah / Madrasah Prov KALSEL
Tahun Berdiri	15 Juli 1976
Tahun Perubahan	4 Februari 1997
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

¹ Cdu : catatan dokumentasi tata usaha. Dilaksanakan Kamis, 13 Januari 2021

Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Luas Bangunan	L: 12,6 M P: 36 M

4. Keadaan Peserta Didik Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin

Pada tahun 2021/2022 Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin memiliki 68 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin

Tahun Ajaran	Jumlah Masuk Tingkat A		Jumlah Masuk Tingkat B		Jumlah Keluar Tamat		Jumlah Pindah		Jumlah Tingkat A	Jumlah Tingkat B	Jumlah Semua Murid
	L	P	L	P	L	P	L	P			
	2016/2017	21	29	36	33	-	-	-			
2017/2018	26	25	36	34	-	-	-	-	51	70	121
2018/2019	29	18	44	35	-	-	-	-	47	79	126
2019/2020	28	22	39	28	-	-	-	-	50	67	117
2020/2021	8	12	38	25	-	-	-	-	20	63	83
2021/2022	11	8	21	27	-	-	-	-	19	49	68

5. Keadaan Guru dan Staf Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin

Pegawai Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin seluruhnya berjumlah 10 orang. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih

jelasan rincian keadaan pegawai Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Keadaan Guru dan Staf Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin

No	Nama/NIP	Ijazah	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Mengajar Tahun	Gol	Ber kala Akh ir	Gaji Pok ok
1	Eny Ambarwati, S.Pd AUD NIP. 196701232 007012009	S1 PAUD	Ngawi, 23-01- 1967	Kepala Sekolah	01-07- 1991	IIIA	-	-
2	Ahmadi NIP. 196707071 989011001	SMA	Banjarm sin, 07- 07-1967	BP KODIM	04-09- 2017	-	-	-
3	Dra Masriati, A.MA NUPTK: 4757 7459 4730 0012	S1 IAIN D2 PAUD	Sampit, 25-04- 1967	Guru Kelas	19-07- 1994	-	-	-

4	Wiwik M.A, S.Pd AUD NIP. 1249 7496 4930 0003	S1 PAUD	Bojonego ro, 17-09- 1971	Guru Kelas	05-03- 2001	-	-	-
5	Ainun Jariah, S.Pd NUPTK: 0859 7539 5430 0012	S1 PAUD	Kuala Kapuas, 24-05- 1967	Guru Kelas	05-09- 2005	-	-	-
6	Noorsehan NUPTK: 5054 7416 4530 0003	SMEA	Banjarma sin, 22- 07-1963	Guru Kelas	01-01- 2007	-	-	-
7	M. Subhan PEG ID: 303126641 95001	S1 PAI	Banjarma sin, 13- 02-1995	Guru Kelas	18-08- 2015	-	-	-
8	Nor 'Azizah, S.Pd PEG ID: 303126641 92001	S1 FKIP	Mekkah, 13-07- 1992	Guru Kelas	08-10- 2015	-	-	-

9	Wulan Suri Septiani, S.Psi PEG ID: -	S1 FKIP	Yogyakarta, 23-09-1985	Guru Kelas	02-01-2017	-	-	-
10	Siti Rahnah PEG ID: -	SMA	Banjarmasin, 21-10-1982	Guru Pendamping	06-12-2017	-	-	-

6. Sarana dan Prasarana Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan para guru yang Peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin tahun 2021. Tk Kartika V– 29 Kecamatan Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan mampu memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak dapat mengembangkan perkembangannya. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	4	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik

4	Ruang WC	4	Baik
5	Wahana Bermain	11	Baik
6	Gazebo	1	Baik

7. Kegiatan Belajar Mengajar Di Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin berlangsung dari hari Senin sampai hari sabtu dari pukul 08.00 WITA sampai pukul 10.30 WITA.

B. Penyajian Data

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Pada Masa Sebelum, Saat dan Sesudah Pandemi Covid-19 Kelompok B di TK Kartika V-29 Banjarmasin. Informasi yang didapat adalah kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan di TK Kartika V-29 Banjarmasin.

Setelah melakukan penelitian tentang Strategi Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Pada Masa Sebelum, Saat dan Sesudah Pandemi Covid – 19 Kelompok B Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin. Peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara serta mencatat dokumen–

dokumen yang ada, peneliti memperoleh data dari Ibu Kepala Sekolah dan 2 Guru Kelompok B yakni Kelompok B1 dan Kelompok B3 sebagai subjek penelitian.

Penyajian data tentang Strategi Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Pada Masa Sebelum, Saat dan Sesudah Pandemi Covid – 19 Kelompok B Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin, peneliti uraikan yang didapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada AUD Kelompok B Tk Kartika V–29 Kecamatan Banjarmasin.

Pengembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang mempengaruhi gerakan serta aktivitas anak yang memerlukan koordinasi antara otot dan saraf. Perkembangan fisik motorik juga salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam dikembangkan dikarenakan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kegiatan motorik kasar yang ada di TK Kartika V-29 Banjarmasin. Motorik kasar merupakan kemampuan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan otot besar. Pengembangan motorik kasar yang dilakukan di TK Kartika V-29 Banjarmasin memiliki beberapa kegiatan seperti kegiatan Outbond, kegiatan PBB, kegiatan Drum Band. Tetapi peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti Pengembangan motorik kasar yakni kegiatan Outbond dan Kegiatan PBB. Kegiatan tersebut merupakan ciri khas atau keunggulan dari TK Kartika V-29 Banjarmasin dan jarang sekolah menerapkan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti membagi bagaimana Strategi Guru Pengembangan Motorik Kasar Pada AUD Kelompok B TK Kartika V–29

Banjarmasin Sebelum Masa Pandemi Covid-19, saat Masa Pandemi Covid-19 dan setelah Masa Pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan.

a. Strategi Guru Pengembangan Motorik Kasar Pada AUD Kelompok B TK Kartika V-29 Banjarmasin Sebelum Masa Pandemi Covid-19.

Pengembangan motorik Hasil wawancara serta didukung dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan motorik kasar yakni Outbond dan PBB dimasa sebelum pandemi.

1) Outbond

Sebelum adanya pandemi kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan yaitu menyusun rencana dengan langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara yang disusun menggunakan narasi:

Ibu E (narasumber) sebagai kepala sekolah yang telah menjabat dari tahun 2014 sampai sekarang. Sekolah ini memiliki kegiatan motorik kasar yaitu Outbound. Kegiatan ini dilakukan setiap hari rabu. Sebelum melakukan kegiatan guru memerlukan perencanaan terlebih dahulu, merencanakan permainan apa yang ingin dilaksanakan, alat dan bahan apa saja yang ingin digunakan

dan juga guru menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan outbound. Untuk diluar kelas ada sarana dan prasarananya yakni simpai, bola basket, bola futsal, gawang dll.²

Menurut ibu W (narasumber) selaku guru dikelompok B1 diketahui bahwa persiapan yang digunakan dalam kegiatan outbond berupa simpai, balok, gelas-gelas, tali dan sebagainya. Outbond diajarkan langsung oleh para guru dan kegiatan tersebut dilaksanakan dikelas masing-masing.³

b) Pelaksanaan Kegiatan

Jika suatu perencanaan sudah disiapkan maka tahap pelaksanaan dapat dijalankan dan dilaksanakan oleh guru. Kegiatan outbond memiliki permainan yang berbeda-beda setiap minggu dikarenakan agar anak-anak tidak bosan. Untuk Kegiatan outbond diluar kelas berupa beberapa permainan yakni bermain ayam musang, ayam elang, lari-larian, sepak bola dan permainan lainnya. Dan kegiatan outbond didalam kelas ada beberapa permainan yakni bermain simpai, lari memindahkan balok, estapet gelas, memindahkan karet pakai sedotan, berjalan dipapan titian dan permainan lainnya.⁴

c) Evaluasi

² CW3KS: catatan wawancara kepala sekolah. Dilaksanakan Kamis, 13 Januari 2022

³ CW1GK1: catatan wawancara guru kelas 1. Dilaksanakan Senin, 10 Januari 2022

⁴ CW1GK1: catatan wawancara guru kelas 1. Dilaksanakan Senin, 10 Januari 2022

Evaluasi yang dilakukan yaitu melihat anak dalam mengikuti permainan yang sudah dicontohkan oleh guru.

2) PBB

Sebelum adanya pandemi kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan yaitu menyusun rencana dengan langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara yang disusun menggunakan narasi:

Ibu E (narasumber) sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa sebelum melakukan kegiatan anggota KORAMIL Banjarmasin Timur telah merencanakan gerakan apa dasar apa saja yang ingin diajarkan.⁵ Pihak sekolah menyiapkan serta membersihkan lapangan terlebih dahulu agar anak dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan aman, dan juga pihak sekolah menyiapkan *sound system*, mikrofon.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Jika suatu perencanaan sudah disiapkan maka tahap pelaksanaan dapat dijalankan dan dilaksanakan oleh guru dan juga anggota KORAMIL Banjarmasin Timur. Cara anggota

⁵ CW3KS: catatan wawancara kepala sekolah. Dilaksanakan Kamis, 13 Januari 2022

KORAMIL Banjarmasin Timur dalam mengenalkan kegiatan PBB yaitu mencotohkan terlebih dahulu gerakan dasar yang sesuai dan mengajarkannya kepada anak-anak dan mengulang-ulang gerakan tersebut agar anak ingat. Sebelumnya seluruh anak-anak kelompok A dan Kelompok B berbaris rapi dilapangan. Dan anggota KORAMIL Banjarmasin Timur yang memandu dalam kegiatan tersebut. Gerakan yang diajarkan secara sederhana agar anak bisa mengikutinya, seperti siap gerak, hormat, hadap kanan hadap kiri, terus lengkang depan, istirahat ditempat.⁶

c) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu melihat anak dalam mengikuti gerakan dasar PBB yang sudah dicontohkan anggota KORAMIL Banjarmasin Timur.

b. Strategi Guru Pengembangan Motorik Kasar Pada AUD Kelompok B TK Kartika V-29 Banjarmasin di Masa Pandemi Covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pemberian stimulasi dalam pengembangan motorik kasar yang selalu dilaksanakan sebelum adanya pandemi covid-19 di TK Kartika V-29 Banjarmasin ditiadakan. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementrian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

⁶ CW1GK1: catatan wawancara guru kelas 1. Dilaksanakan Senin, 10 Januari 2022

pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Kebijakan kemendikbud membawa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran di TK Kartika V-29 Banjarmasin menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikarenakan sesuai surat edaran dari kemendikbud. Pembelajaran pada anak usia dini seharusnya dapat dilaksanakan secara tatap muka agar pendidik bisa langsung melihat perkembangan anak didik, tetapi sesuai dengan surat edaran dari kemendikbud bahwa Pembelajaran yang semula tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatan oleh ibu E selaku kepala sekolah TK Kartika V-29 Banjarmasin pada tanggal 13 Januari 2022.

Waktu pandemi karena itu PJJ tidak ada kegiatan karena anak-anak belajarnya jarak jauh, mereka mengumpul tugas dan mengerjakan tugas lewat Video Call, lewat WA Grup WA G selama pandemi.⁷

Hal tersebut membuat kegiatan outbond dan PBB tidak dilaksanakan, hal tersebut diperkuat dari ibu W selaku guru kelompok B1, pada tanggal 10 Januari 2022.

Tidak ada (kegiatan) karena pada saat pandemi tidak ada kegiatan outbond dan PBB. jadi memang outbond dan PBB tidak diadakan untuk saat itu.⁸

⁷ CW3 KS: catatan wawancara kepala sekolah. Pada hari Kamis, 13 Januari 2022

⁸ CW1 GK1: catatan wawancara guru kelas. Pada hari Senin, 10 Januari 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara didapatkan bahwa saat Pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran di TK Kartika V-19 ditiadakan. Dan tidak ada lagi kegiatan pembelajaran disekolah dan anak-anak melakukan pembelajaran di rumah secara PJJ. Untuk kegiatan Outbond dan PBB tidak dilaksanakan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).

c. Strategi Guru Pengembangan Motorik Kasar Pada AUD Kelompok B TK Kartika V-29 Banjarmasin di Masa Setelah Pandemi Covid-19.

Banyaknya permasalahan yang terjadi selama pandemi Covid-19 salah satunya pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Untuk itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka, sehingga keluarlah kebijakan baru tentang pelaksanaan tatap muka (PTM) terbatas yang mulai dibuka mulai bulan Juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilaksanakan dengan membatasi jam pembelajaran, serta menerapkan protokol kesehatan secara ketat, seperti cuci tangan, cek suhu dan memakai masker. Dan TK Kartika V-29 Banjarmasin sudah menerapkan Protokol Kesehatan.

Hal ini di perjelas oleh ibu W selaku guru kelompok B1 pada tanggal 10 Januari 2022.

Sudah memenuhi kriteria untuk melakukan pembelajaran tatap muka ditengah pandemi . Prokesnya sudah disiapkan, tempat cuci

tangan ada, cek suhu tubuhnya ada, berjarak juga, pakai masker semua. Pokoknya prosesnya sebisa mungkin dijalankan.⁹

Sekolah menerapkan PTM terbatas yang dilaksanakan secara bergantian. shif pertama dilaksanakan dari pukul 08.00 sampai pukul 09.15 dan shif kedua dari pukul 09.15 sampai pukul 10.30 sesuai dengan anjuran dari kemendikbud.

Hal ini diperjelas oleh ibu E selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 Januari 2022.

Dimasa pandemi ini, karena dimasa pandemi kan, kemaren kan, dimasa pandemi awal kan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), dan habis ada edaran kita baru membagi, bahwa separo PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas, PTM terbatas itu mau gak mau kita tidak bisa melaksanakan dan juga kebetulan banjir, jadi bisa melaksanakan setelah PTM terbatas, PTM terbatas juga tetap dilaksanakan kemaren dengan separo karena shif pertama jam 08.00 sampai 09.15 dan shif kedua dari jam 09.15 sampai 10.30 waktu itu, nah itu kenapa kok seperti itu kan memang anjuran dari Dinas dan Menteri.

Pada tanggal 03 Januari 2022 keluarlah surat edaran resmi dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara full dilaksanakan pada semester baru. Pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua murid untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti sebelum adanya pandemi. Dengan adanya kegiatan pembelajaran diliburkan selama 2 tahun dan adanya kegiatan PTM terbatas membuat anak kesulitan jika harus melakukan kegiatan pembelajaran dari hari senin sampai hari sabtu. Hal itu membuat pihak sekolah untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua.

⁹ CW1 GK1: catatan wawancara guru kelas. Pada hari Senin, 10 Januari 2022

Hal ini diperjelas oleh ibu E selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 Januari 2022.

Dikarenakan dan dianggap sudah kembali normal, kalau sudah PTM full kita laksanakan tapi dengan sosialisasi dulu kepada wali murid, karenakan kita tau hampir 2 tahun vakum, anak-anak itu beda sekali, bangun pun susah, lewat orang tua seminggu kemaren itu kita beri sosialisasi dulu bahwa nanti tanggal 10 kita sudah PTM full, jadi tolong anak dimulai, karena kadang-kadang susah dibangunkan makanya apalagi kena shif siang waktu PTM terbatas itu, jadi mereka susah, jadi seminggu kami beri waktu untuk sosialisasi, jadi kami melaksanakan PTM ini waktu tanggal 10 kenapa, tanggal 3 sampai 8 itu kita sosialisasi kepada wali murid, karena takutnya mereka kanget. takutnya mereka terlena, itulah sedihnya kita sebagai guru, jadi kadang-kadang bagaimana lagi untuk mengembalikan, tidak semudah itu.¹⁰

Berhubung dengan surat edaran dari kemendikbud bahwa pembelajaran dilaksanakan secara full, orang tua tidak diperbolehkan lagi untuk tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Jika orang tua tidak mengizinkan anak untuk pergi kesekolah maka anak tersebut dianggap izin. Sebelumnya pihak sekolah mengizinkan orang tua untuk PJJ dikarenakan orang tua takut jika anak tersebut bertemu dengan banyak orang.

Hal ini diperjelas oleh ibu E selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 Januari 2022.

PTM terbatas baru ini normal lagi sudah, ini sudah normal, normal kan karena PTM terbatas jadi himbauan dari Dinas Pendidikan Bahwa guru tidak lagi melayani permintaan wali murid untuk PJJ, kalau kemaren PTM terbatas masih kita yang orang tua takut, yang ini ini, kita masih memberi ini, tapi sekarang tidak dibolehkan lagi untuk PJJ, jadi harus masuk, kalau gak masuk tidak dikirim tugas, karenakan kami berani seperti itu karena kami ada edarannya, terperinci disitu, bahwa edarannya seperti itu jadi kami berani, kalau

¹⁰ CW3 KS: catatan wawancara kepala sekolah. Pada hari Kamis, 13 Januari 2022

kemaren kemaren kami tidak berani memaksa kepada orang tua “anak mu harus masuk” kami tidak berani, kalau ada apa apa.¹¹

Dengan ada penjelasan diatas peneliti akan membahas bagaimana pengembangan motorik kasar di masa setelah pandemi Covid-19 di TK Kartika V-29 Banjarmasin Kelompok B. Hasil wawancara serta didukung dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan motorik kasar yakni Outbond dan PBB setelah masa pandemi Covid-19. Sebelum adanya pemberlakuan PTM secara full, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 4 hari dari hari senin sampai kamis. Hal ini diperkuat dari ibu N selaku guru Kelompok B3 pada tanggal 13 Januari 2022.

Turun berkegiatannya 4 hari senin, selasa, rabu dan kamis, jumat dan sabtu Cuma gurunya saja yang turun, selanjutnya lewat online tugas apa, yang 4 hari ini dibagi 2, tidak serentak selama pandemi.¹²

Adapun hasil wawancara dan observasi kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Outbond

Setelah adanya pandemi kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tetapi keadaan tidak seperti dahulu. adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Melalui hasil observasi pada hari Senin, 10 Januari 2022 adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

¹¹ CW3 KS: catatan wawancara kepala sekolah. Pada hari Kamis, 13 Januari 2022

¹² CW1GK2: catatan wawancara guru kelompok. Pada hari Kamis, 13 Januari 2022.

a) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan yaitu menyusun rencana dengan langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara yang disusun menggunakan narasi:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan beberapa simpai dan meletakkan dilantai kelas, untuk kegiatan pada hari tersebut tidak dilakukan sesuai hari dikarenakan masih awal minggu pembelajaran dan dilaksanakan dikelas karena keadaan lapangan sekolah kurang bisa digunakan (banjir). Simpai disusun berbaris dan jua disusun melengkung.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dikelas kosong, anak-anak duduk sesuai barisan. Ibu guru memanggil 3 orang untuk melakukan arahan dari ibu guru, sebelumnya ibu guru mencontohkan bahwa anak-anak harus melewati 3 simpai berbaris dengan melompat dan berjalan seimbang digaris keramik dan melompat di 3 simpai yang melengkung.

Gambar 4. 2 Kegiatan Outbound



c) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu melihat anak dalam mengikuti permainan yang sudah dicontohkan oleh guru.

Adapun kegiatan Outbond pada hari Rabu, 19 Januari 2022 adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan yaitu menyusun rencana dengan langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara yang disusun menggunakan narasi:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan tutup kotak sepatu, meniup balon dan menyiapkan bola-bola kecil, berhubung satu guru tidak bisa berhadir dikarenakan sakit, peneliti diminta untuk menggantikan guru tersebut. Ibu guru mempersiapkan peralatan

yang ingin digunakan dilapangan, peneliti membantu untuk anak-anak menggunakan sepatu dan berbaris.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Setelah semua anak berbaris rapi, saat nya ibu guru dan peneliti memberikan tata cara dan contoh permainan, yakni tangan kanan memegang tutup kotak sepatu yang berisi balon dan tangan kiri memegang bola-bola kecil, setelah itu berjalan dan balon tidak boleh sampai jatuh, dan setelah melakukan keseimbangan bola-bola kecil di tempat kan diwadah yang sudah tersedia. Setelah anak-anak melihat apa yang sudah dicontohkan, selanjutnya anak-anak dipanggil per 2 orang untuk melakukan kegiatan tersebut sampai semua anak melakukannya.

Gambar 4. 4 Kegiatan Outbound



c) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu melihat anak dalam mengikuti permainan yang sudah dicontohkan oleh guru.

2) PBB

Setelah adanya pandemi kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tetapi keadaan tidak seperti dahulu. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Melalui hasil observasi pada hari Rabu, 12 Januari 2022 adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan yaitu menyusun rencana dengan langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara yang disusun menggunakan narasi:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan yang dilakukan guru yaitu menurut ibu W selaku Guru kelompok B1 menyatakan bahwa setelah adanya pandemi, kegiatan PBB tidak lagi dipimpin oleh bapak anggota KORAMIL Banjarmasin Timur, akan tetapi langsung dipimpin oleh para guru dikelas masing-masing.¹³

Para guru mempersiapkan gerakan dasar PBB yang akan di ajarkan kepada anak murid. Untuk kegiatan PBB tidak memiliki persiapan, sarana dan prasarana.

Saat peneliti observasi di kelas B1, peneliti diminta untuk mengikuti kegiatan PBB, anak-anak diminta tertib dalam kegiatan PBB.

b) Pelaksanaan Kegiatan

¹³ CW1 GK1: catatan wawancara guru kelas. Pada hari Senin, 10 Januari 2022

Setelah anak-anak berbaris, ibu W memandu kegiatan PBB dan anak-anak mengikuti gerakannya. Dalam foto berikut bahwa kegiatan PBB dilapangan hanya 1 kelas yakni kelompok B1, kelas lainnya melakukan kegiatan PBB dikelas masing-masing. Gerakan dasar PBB yang diajarkan yakni siap gerak, hormat, hadap kanan hadap kiri, terus lenggang depan dan istirahat ditempat.

Gambar 4. 5 Kegiatan PBB



c) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu melihat anak dalam mengikuti gerakan dasar PBB yang sudah dicontohkan ibu guru.

Melalui hasil observasi pada hari Rabu, 26 Januari 2022 adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan yaitu menyusun rencana dengan langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara yang disusun menggunakan narasi:

Para guru mempersiapkan gerakan dasar PBB yang akan di ajarkan kepada anak murid. Untuk kegiatan PBB tidak memiliki persiapan, sarana dan prasarana.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Setelah anak-anak berbaris, ibu N memandu kegiatan PBB dan anak-anak mengikuti gerakannya. Kegiatan PBB dilaksanakan didalam kelas karena keadaan sebelum pembelajaran tidak memungkinkan untuk dilaksanakan dilapangan (hujan). Gerakan yang dilakukan adalah gerakan dasar yakni tegap gerak, hormat dan istirahat ditempat.

Gambar 4. 6 Kegiatan PBB



c) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu melihat anak dalam mengikuti gerakan dasar PBB yang sudah dicontohkan ibu guru.

2. Tantangan Dan Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Dan Bagaimana Cara Guru Dalam Mengatasi Hambatan Tersebut Di Masa Pandemi Covid – 19 Kelompok B Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru kelompok B ada beberapa tantangan dan hambatan yang dialami guru dalam pengembangan motorik kasar di TK Kartika V-29 Banjarmasin adalah alat dan bahan yang kurang memadai. Adapun sangat disayangkan seharusnya anak-anak bermain bebas, dengan adanya pandemi Covid-19 jadi anak-anak diharuskan melakukan pembelajaran secara PJJ. Dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh maka kegiatan outbond dan PBB tidak dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan tersebut tidak dilaksanakan maka anak-anak tidak ada aktivitas untuk mengembangkan fisik motorik. Anak-anak seharusnya bebas bermain untuk menyeimbangkan perkembangan otak anak. Untuk tantangan dan hambatan dalam pengembangan motorik kasar (outbond dan PBB) selama pandemi Covid -19 kelompok B di TK Kartika V-29 Banjarmasin tidak ada kegiatan.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, peneliti melakukan analisis

berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang bagaimana strategi guru dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini dimasa pandemi Covid-19 dan apa saja tantangan dan hambatan yang dialami guru dalam pengembangan motorik kasar dan bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan tersebut di masa Pandemi Covid-19 kelompok B TK Kartika V-29 Banjarmasin. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada AUD Kelompok B Tk Kartika V–29 Kecamatan Banjarmasin.

Menurut Dave dalam teori Bloom mengatakan bahwa strategi pengembangan motorik kasar memiliki 5 kategori yaitu peniruan, penggunaan konsep, ketelitian, artikulasi dan pengalamiahan.¹⁴ Berdasarkan penemuan yang peneliti dapatkan bahwa TK Kartika V-29 Banjarmasin telah melaksanakan 5 kategori tersebut. Lebih rincinya sebagai berikut:

a) Peniruan (*imitation*)

Anak meniru semua keterampilan atau gerakan motorik yang dicontohkan dengan baik dan benar, meskipun peniruan yang dilakukan anak masih dalam bentuk global dan tidak sempurna. Dalam kegiatan Outbond sebelum berkegiatan ibu guru memberika contoh seperti cara berlompat sesuai dengan lingkaran simpai yang telah disusun dan juga memberikan contoh bagaimana cara memegang bola kecil ditangan kiri dan tangan kanan memegang

¹⁴ Suyadi, “*Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*”, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri, 2011, h.73.

tutup kotak berisi balon, berjalan menuju wadah yang telah disiapkan. dan kegiatan PBB anak-anak mengikuti gerakan yang dipimpin oleh ibu guru seperti istirahat di tempat, hormat, lencang depan dll. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak mampu menirukan apa yang ibu guru contohkan.

b) Penggunaan Konsep (manipulasi)

Pendidik memberikan pengarahan dan anak mengikuti petunjuk yang diberikan. Dalam kegiatan outbound anak diminta untuk memperhatikan ibu guru bagaimana cara bermainnya dan setelah itu anak mengikuti petunjuk yang telah dijelaskan dan dipraktikkan oleh ibu guru dan PBB anak-anak mengikuti petunjuk yang diberikan oleh para guru atau pun arahan dari ibu guru seperti jika ibu guru memberikan arahan hormat gerak, dan anak mengikuti arahan tersebut.

c) Ketelitian (*precision*)

Pada tahap ini pendidik harus mencermati setiap sikap dan tindakan motorik yang dilakukan anak berlangsung dengan proporsi. Setiap kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh anak, akan dicermati langsung oleh guru kelompok baik itu berupa kegiatan outbound dan PBB.

d) Artikulasi (*articulation*)

Artikulasi berarti perangkaian, tahap ini adalah upaya guru untuk menekankan koordinasi suatu rangkaian kegiatan motorik atau

keterampilan motorik dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai sesuatu (hasil) yang diharapkan. Kegiatan outbond dan PBB yang dilakukan di TK Kartika V-29 Banjarmasin dipersiapkan secara matang dan sesuai dengan perkembangan anak seperti kegiatan apa yang bisa dilakukan anak-anak, apakah anak-anak bisa melakukannya baik itu kegiatan outbound dan PBB.

e) Pengalamiahan (*naturalization*)

Pengalamiahan adalah kemampuan tertinggi dalam pembelajaran motorik. Tahap ini, menuntut pendidik menjadikan semua keterampilan motorik yang diajarkan menjadi kebiasaan anak, atau menjadi keterampilan yang natural dalam diri mereka. Dengan adanya kegiatan Outbond dan PBB yang dilaksanakan setiap minggu diharapkan untuk kedepannya anak akan terbiasa dengan apa yang mereka pelajari semasa tk. Untuk kegiatan outbound anak bisa menyelesaikan sendiri masalah mereka dan dapat berfikir secara tenang, karena untuk kegiatan outbound memerlukan ketelitian dan ketenangan dalam melakukannya. Untuk Kegiatan PBB anak-anak mampu mempraktekan apa yang mereka pelajari seperti hormat gerak, istirahat ditempat, siap gerak dan gerakan lainnya. Dan dengan ada pembelajaran PBB tersebut bermanfaat untuk masa depan.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa hal ini sejalan dengan teori Bloom yang dikembangkan oleh Dave yakni dengan

mengklasifikasi domain psikomotorik ke dalam lima kategori yakni, *imitation* (peniruan), *manipulation* (penggunaan konsep), *presition* (ketelitian), *articulation* (perangkaian), dan *naturalization* (kewajaran/kealamian). Dapat dikatakan bahwa kegiatan motorik kasar (outbond dan PBB) sesuai dengan teori Bloom yang dikembangkan oleh Dave.

2. Tantangan Dan Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Dan Bagaimana Cara Guru Dalam Mengatasi Hambatan Tersebut Di Masa Pandemi Covid – 19 Kelompok B Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PBB) di taman kanak-kanak tentu saja bagi guru, siswa maupun orang tua memiliki tantangannya masing-masing. Tantangan kegiatan dimasa pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh guru maupun orang tua sebagai pendamping kegiatan anak. Hasil yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan outbond dan PBB ditiadakan selama Pandemi Covid-19 karena tidak memungkinkan nya terjadi kegiatan tersebut beberapa hambatan yang utama adalah tidak berani nya pihak sekolah dalam mengambil keputusan diputuskan lah bahwa kegiatan tersebut di tiadakan. Orang tua tidak berani menyerahkan anak mereka kesekolah karena keadaan Pandemi Covid-19 yang bisa dikatakan saat itu sangat mengkhawatirkan.

Untuk menghindari adanya penyebaran virus tersebut pihak sekolah dan Dinas Pendidikan mengambil keputusan untuk diliburkan dan melakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk kegiatan outbound dan PBB selama pandemi Covid-19 tidak memungkinkan pembelajaran disekolah dan tidak memungkinkan juga pembelajaran dirumah, karena tidak semua anak memiliki apa yang akan diperlukan dalam kegiatan outbound. Dengan begitu pembelajaran outbound dan PBB di tiadakan dan lebih fokus ke pembelajaran umum.

Kondisi Pandemi Covid-19 ini menghambat beberapa aktivitas pembelajaran diluar kelas yakni kegiatan outbound dan kegiatan PBB. Hal ini tidak dapat dilakukan bagi pihak sekolah karena diawal masa pandemi Covid-19 14 hari anak-anak diliburkan tanpa adanya tugas atau pembelajaran apapun. Hal itu membuat pihak sekolah tidak dapat merencanakan pembelajaran yang masih masih melaksanakan kegiatan motorik kasar tersebut.

Untuk kegiatan outbond memiliki kekurangan dalam sarana dan prasarana jadi diharapkan guru untuk lebih berkreaitivitas untuk membuat permainan yang lebih kreatif. Dan untuk kegiatan PBB tidak memiliki kekurangan dalam sarana dan prasarana dikarenakan untuk kegiatan PBB tidak terlalu memerlukan alat dan bahan.